

Pengaruh Transparansi, Kepercayaan Individu Pada Badan Wakaf, Dan Pengetahuan Peraturan Wakaf Terhadap Minat Berwakaf (Studi Empiris Pada Wakaf Di Purwokerto)

Bimo Putro Wicaksono¹, Laeli Budiarti², Umi Pratiwi³

¹Faculty of Economics and Business, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

**Corresponding Author: bimoputrows99@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transparansi, kepercayaan individu pada badan wakaf, dan pengetahuan peraturan wakaf terhadap minat berwakaf wakif di Kota Purwokerto Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Populasi penelitian adalah orang yang pernah berwakaf melalui badan wakaf yang terdaftar di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Sampel penelitian adalah wakif yang terdaftar di Daftar W4 KUA Purwokerto Barat, KUA Purwokerto Utara, KUA Purwokerto Timur, dan KUA Purwokerto Selatan antara tahun 2010 sampai 2018. Jumlah sampel penelitian yakni 42 responden yang ditentukan dengan metode sampel jenuh. Pengumpulan data menggunakan koesioner. Data dianalisis dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Transparansi dan Pengetahuan Peraturan Wakaf tidak berpengaruh terhadap minat berwakaf. Kepercayaan Individu Pada Badan Wakaf berpengaruh positif terhadap minat berwakaf. Implikasi penelitian adalah transparansi dalam hal ini pemberian sertifikasi tanah/ bangunan wakaf dapat ditingkatkan dengan cara mendorong kinerja badan pertanahan dalam mengeluarkan sertifikat balik nama untuk obyek wakaf tersebut. Sehingga meskipun transparansi tidak dapat menaikkan minat berwakaf namun adanya waktu yang singkat dalam memberikan sertifikat wakaf tetap perlu karena sebagai bentuk pertanggungjawaban antara badan wakaf dan pemerintah terhadap pemberi wakaf. Selain itu meningkatkan respon atas aduan dari masyarakat juga perlu untuk meningkatkan transparansi badan wakaf. Kepercayaan individu pada badan wakaf dapat ditingkatkan dengan cara mengembangkan obyek-obyek wakaf menjadi wakaf produktif. Pengetahuan peraturan wakaf dapat ditingkatkan dengan sosialisasi secara rutin dan menyebarkan pemberitaan tentang peraturan wakaf terbaru baik melalui media cetak, internet, maupun pertemuan fisik.

Kata Kunci: Transparansi, Kepercayaan Individu, Pengetahuan Peraturan Wakaf, Minat Berwakaf, Kepercayaan, Pengetahuan, Minat

PENDAHULUAN

Wakaf merupakan salah satu anjuran agama berdampingan dengan anjuran zakat, infak, dan shodaqoh. Dalam hukum Islam yang mendasari wakaf antara lain hadist riwayat Muslim yang berbunyi: Dari Ibnu Umar Ra. Berkata: “Bahwa sahabat Umar Ra. memperoleh sebidang tanah di Khaibar, kemudian Umar Ra. menghadap Rasulullah SAW untuk meminta petunjuk. Umar berkata: “Hai Rasulullah SAW, saya mendapat sebidang tanah di Khaibar, saya belum pernah mendapatkan harta sebaik itu, maka apakah yang engkau perintahkan kepadaku?” Rasulullah SAW. bersabda: “Bila engkau suka, kau tahan (pokoknya) tanah itu, dan engkau sedekahkan (hasilnya).” kemudian Umar Ra. menyedekahkan (tanahnya untuk dikelola), tidak dijual, tidak dihibahkan, dan tidak diwariskan. Ibnu Umar berkata: “Umar menyedekahkan (hasil pengelolaan tanah) kepada orang-orang fakir, kaum kerabat, hamba

sahaya, sabilillah, ibnu sabil, dan tamu. Dan tidak dilarang bagi yang mengelola (nadzir) wakaf makan dari hasilnya dengan cara yang baik (sepantasnya) atau memberi makan orang lain dengan tidak bermaksud menumpuk harta: (HR. Muslim). Jadi menurut hadist diatas wakaf adalah menahan pokok suatu barang untuk diambil manfaatnya. Barang yang diwariskan hanya untuk dikelola oleh pengelola (nadzir), tidak dihibahkan, diwariskan, apalagi dijual. Hingga kini wakaf terus berkembang berdampingan dengan zakat, infak, dan shodakoh. Berwakaf selain merupakan anjuran agama juga bisa dikatakan sebagai bentuk sumbangan untuk kepentingan masyarakat.

Sri Mulyani dalam 2nd AIFC 2017 mengatakan potensi wakaf di Indonesia mencapai Rp 370 trilyun. Nominal yang sangat besar untuk kelas sumbangan sukarela. Nominal yang besar tersebut menurut Sri Mulyai harusnya dikelola dengan baik (m.detik.com diakses maret 2018). Melihat potensi wakaf yang besar pada tingkat nasional, ternyata di tingkat daerah prosentase penerimaan wakaf hampir selalu lebih kecil dari penerimaan zakat, infak, dan shodakoh. Misalnya di Kota Administratif Purwokerto. Dalam lingkup Kabupaten Banyumas, Purwokerto adalah kota dengan jumlah penduduk muslim terbanyak. Menurut data dalam e-book "Banyumas Dalam Angka 2017" jumlah penduduk muslim Purwokerto adalah 218.382 jiwa. Tabel 1.1 menunjukkan perbandingan antara besarnya penerimaan zakat, infak, dan shodakoh terhadap tanah wakaf periode 2013 sampai pertengahan 2018. Ternyata dari data tersebut pada tahun 2015 sampai 2016 penerimaan ZIS meningkat tajam yakni 95,47%. Namun penerimaan wakaf di tahun yang sama justru tidak begitu signifikan yakni dari 1,32% hanya naik menjadi 1,58%. Tahun 2016 dan 2017 besarnya zis yang masuk justru menurun yakni dari 95,47% menjadi 82,12%. Sebaliknya dalam periode yang sama terjadi peningkatan pada penerimaan tanah wakaf yakni dari 1,58% naik menjadi 2,11%. Peningkatan perimaan yang sangat besar terjadi pada 2017 sampai pertengahan 2018 yakni dari 2,11% naik menjadi 2,89%. Selisih tersebut menjadi penerimaan wakaf yang terbesar selama 2013 sampai pertengahan 2018. Dengan demikian ada gap selama 2016-2017 dimana prosentase penerimaan zakat menurun sedangkan penerimaan wakaf naik.

Tabel 1 Data Tren Penerimaan ZIS Dan Tanah Wakaf Kab. Banyumas 2013-2018

Tahun	Penerimaan zis (Rp)	Perubahan terhadap tahun 2013 (%)	Penerimaan wakaf (m2)	Perubahan terhadap tahun 2013 (%)
2013	1.025.067.833,33		1.202.277,41	
2014	1.536.014.656,67	49,85	1.209.730,26	0,62
2015	1.706.505.326,67	66,48	1.218.134,23	1,32
2016	2.003.658.073,33	95,47	1.221.324,23	1,58
2017	1.866.891.696,67	82,12	1.227.613,03	2,11
Jumlah	8.138.137.586,67			

Sumber: Kemenag Kab. Banyumas, 2018

Menanggapi adanya naik turun dalam penerimaan wakaf di Kabupaten Banyumas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji beberapa faktor yang diduga memengaruhi minat berwakaf.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory Planned of Behavior

Theory planned of behavior dicetuskan oleh Ajzen (1985). Menurut theory planned of behavior seseorang melakukan sesuatu karena timbul minat melakukannya. Faktor yang memengaruhi minat ada 3, yaitu Behavior belief, Normative belief, Control belief.

Wakaf

Sabiq (1987) dalam bukunya Fikih Sunnah mendefinisikan wakaf merupakan perbuatan menahan harta dan memberi manfaat di jalan Allah. Al-Jaza'iri (2006) dalam bukunya Minhajul Muslim mendefinisikan wakaf sebagai perbuatan menahan suatu barang sehingga tidak dapat diwariskan, dijual, atau dihibahkan dan hasilnya diberikan kepada penerimanya. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa wakaf merupakan perbuatan menahan suatu barang untuk diambil manfaatnya. Barang tersebut hanya untuk dikelola oleh pengelola (nadzir), tidak dihibahkan, diwariskan, apalagi dijual. Sehingga barang tersebut menghasilkan manfaat untuk kepentingan umum.

Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Menurut Hadipranata (1999) minat memiliki 5 aspek yang berkaitan satu sama lain yaitu: Perhatian, Ketertarikan, Keinginan, Keyakinan, dan Keputusan.

Transparansi

Transparansi berarti keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi (Mardiasmo, 2002). Transparansi dalam penyampaian informasi diharapkan akan menghasilkan kebijakan dibuat berdasarkan pada preferensi publik (Krina P, 2003).

Kepercayaan Individu Terhadap Badan Wakaf

Kepercayaan juga diartikan sebagai keyakinan jika seseorang akan menerima apa yang ia harapkan dari mitra pertukarannya (Rahab, 2012). Menurut Sunarto (2008) segala pengetahuan yang dimiliki individu dan kesimpulan yang dibuatnya mengenai produk, atribut, serta manfaatnya disebut sebagai kepercayaan. Kepercayaan individu pada badan wakaf merupakan keyakinan individu kepada kinerja badan wakaf setelah menimbang untung rugi atas transaksi yang terjadi sehingga individu akan mendapatkan manfaat yakni terpenuhinya keinginan normative dari individu tersebut.

Pengetahuan Peraturan Wakaf

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) mendefinisikan pengetahuan sebagai suatu hal yang diketahui sebagai hasil dari pembelajaran. Pengetahuan peraturan wakaf diartikan sebagai pemahaman individu atas aturan-aturan wakaf yang sah dan berlaku di Indonesia yang perlu dimiliki seseorang/ badan yang ingin berwakaf. Adanya pemahaman yang baik mengenai tata cara wakaf diharapkan dapat mendorong berkembangnya wakaf dan menekan penyelewengan yang mungkin terjadi atas pemanfaatan obyek wakaf.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Transparansi Terhadap Minat Berwakaf

Jumaizi et al (2011) melakukan penelitian pada organisasi nirlaba lainnya yaitu BAZIS. Hasil penelitian menunjukkan transparansi berpengaruh positif terhadap keputusan berzakat muzakki di BAZIS. Artinya semakin transparan pengelolaan dana zakat menyebabkan orang akan lebih berminat untuk memutuskan berzakat di BAZIS. Yulaifitri et al (2016) melakukan penelitian dalam konteks zakat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jumaizi et al (2011) yakni transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki untuk berzakat melalui LAZ Rumah Zakat. Artinya semakin transparan LAZ memberikan informasi kepada muzakki, semakin meningkat minat muzakki berzakat melalui LAZ.

H1: Transparansi berpengaruh positif terhadap minat berwakaf.

Pengaruh Kepercayaan Individu Pada Badan Wakaf Terhadap Minat Berwakaf

Penelitian Satrio et al (2016) bertujuan meneliti pengaruh kepercayaan individu pada konteks minat muzakki membayar zakat. Hasil penelitian menyebutkan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat muzakki. Artinya timbulnya kepercayaan individu akan membuat muzakki lebih tertarik untuk berzakat di lazis. Laila et al (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh kepercayaan individu terhadap minat individu menggunakan jasa pengiriman barang. Hasil penelitian menunjukkan kepercayaan individu berpengaruh positif terhadap minat konsumen. Artinya konsumen akan semakin sering menggunakan jasa perusahaan apabila perusahaan bisa meningkatkan kepercayaan konsumennya.

H2: Kepercayaan individu pada badan wakaf berpengaruh positif terhadap minat berwakaf

Pengaruh Pengetahuan Peraturan Wakaf Terhadap Minat Berwakaf

Kanji et al (2011) melakukan penelitian tentang faktor determinan yang memotivasi seseorang membayar zakat. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan zakat berpengaruh positif terhadap minat individu membayar zakat. Artinya individu akan cenderung membayar zakat bila ia memiliki pengetahuan tentang zakat. Yusuf et al (2017) juga melakukan penelitian tentang pengaruh pengetahuan pajak terhadap minat membayar pajak. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan peraturan pajak berpengaruh positif terhadap minat membayar pajak dalam bentuk kepatuhan membayar pajak. Artinya dalam konteks perpajakan apabila orang pribadi telah memperoleh pengetahuan peraturan pajak ia akan lebih berkeinginan untuk membayar pajak dari pada sebelum diberikan pengetahuan tentang pajak.

H3: Pengetahuan peraturan wakaf berpengaruh positif terhadap minat berwakaf

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi empiris dengan pendekatan pembahasan secara deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di Kota Administratif Purwokerto Kabupaten Banyumas. Objek penelitian ini meliputi transparansi, kepercayaan individu pada badan wakaf, dan pengetahuan peraturan wakaf terhadap minat berwakaf. Populasi penelitian adalah orang yang pernah berwakaf melalui badan wakaf yang terdaftar di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Sampel penelitian adalah wakif yang terdaftar di Daftar W4 KUA Purwokerto Barat, KUA Purwokerto Utara, KUA Purwokerto Timur, dan KUA Purwokerto Selatan antara tahun 2010 sampai 2018. Jumlah sampel penelitian yakni 42 responden yang ditentukan dengan metode sampel jenuh. Sampel jenuh yakni keseluruhan

sampel yang dimiliki oleh populasi dijadikan sebagai ukuran sampel penelitian apabila jumlah sampel kurang dari 100 (Arikunto, 2012). Pengumpulan data menggunakan koesioner.

Pilot Test

Pilot test merupakan pengujian kuesioner menggunakan jumlah yang kecil guna mengukur pemahaman responden terhadap kata-kata yang digunakan dalam kuesioner yang akan dibagikan.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara memberikan gambaran mengenai variabel-variabel di dalam penelitian terhadap suatu objek yang diteliti tanpa membuat kesimpulan yang didalamnya terdapat penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (Sugiyono, 2009).

Uji Kualitas Data

Uji validitas mengukur valid tidaknya kuesioner. Rumusan korelasi product moment dari Pearson bisa digunakan untuk menemukan besarnya nilai validitas (Suliyanto, 2011).

Uji reliabilitas mengukur reliabel tidaknya suatu kuesioner. Indikator uji reliabilitas yakni cronbach alpha. Menggunakan standar deviasi sebesar 5% atau 0,05 apabila skor cronbach alpha lebih dari 0,6 artinya sebuah kuesioner dikatakan reliabel (Ghozali, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji nilai residual yang diteliti pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai $\text{Sig.} > \alpha$. Besaran α adalah 0,05 (Suliyanto, 2011).

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi dalam model regresi adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen. Apabila nilai $\text{VIF} \leq 10$, dan batas tolerance $> 0,01$ maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier (Suliyanto, 2011).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Dalam mendeteksi heteroskedastisitas digunakan metode Glejser. Apabila nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka model tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011).

Analisis Regresi Linear Berganda

Perumusan persamaan regresi berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Berwakaf

α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X 1	= Transparansi
X 2	= Kepercayaan individu pada badan wakaf
X3	= Pengetahuan Peraturan wakaf
E	= Standard error

Koefisien Determinasi

Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan untuk mengurangi bias terhadap jumlah variabel yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2009).

Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} terhadap nilai t_{tabel} dengan menggunakan pengujian hipotesis satu ujung/one-tailed). Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig \leq 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan sampel menggunakan metode sampel jenuh. Kriteria sampel adalah wakif yang terdaftar di daftar W4 KUA Purwokerto Utara, Purwokerto Timur, Purwokerto Selatan, Purwokerto Barat tahun 2010 sampai 2018. Total responden adalah 42 responden namun karena beberapa kendala yakni adanya responden yang meninggal, pindah domisili, responden enggan mengisi kuesioner dan adanya alamat yang tidak jelas maka responden akhir penelitian ini adalah 32 responden.

Pilot Test

Pilot test dilakukan di Kabupaten Wonosobo dan Banjarnegara. Jumlah responden untuk pilot test yakni 10 orang yang dipilih secara acak. Adapun perbaikan-perbaikan setelah dilakukannya pilot test antara lain:

- (1) Kata perwakafan diubah menjadi wakaf
- (2) Pernyataan menyediakan laporan tentang wakaf diubah menjadi menyediakan laporan tentang pengelolaan wakaf
- (3) Pernyataan menyediakan laporan mengenai pertanggungjawaban diubah menjadi menyediakan laporan pertanggungjawaban pengelolaan
- (4) Kata sertifikat wakaf diubah menjadi akta ikrar wakaf dan sertifikat
- (5) Kata surat wakaf diubah menjadi akta ikrar wakaf dan sertifikat
- (6) Pernyataan saya berkeinginan berwakaf kembali diubah menjadi apabila saya berkeinginan berwakaf kembali.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Ringkasan Hasil Statistika Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi
------------	---	---------	----------	-----------	-----------------

X1	32	2,60	5,00	3,80	0,68
X2	32	2,60	5,00	4,44	0,65
X3	32	2,33	5,00	3,58	0,79
Y	32	2,40	5,00	4,29	0,73

Berdasarkan data statistika deskriptif menunjukkan variabel transparansi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 2,60. Nilai maksimum variabel tersebut adalah 5,00. Hasil rata-rata per item pernyataan yakni 3,80 artinya responden memandang transparansi dalam badan wakaf sudah baik. Nilai standar deviasi yakni 0,68. Nilai rata-rata untuk variabel transparansi lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat merepresentasikan keseluruhan data dengan baik. Variabel kepercayaan individu pada badan wakaf (X2) memiliki nilai minimum sebesar 2,60 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Sedangkan rata-rata hasil per butir pernyataan pada variabel ini sebesar 4,44. Artinya responden telah memandang bahwa kinerja badan wakaf sudah memberikan kepercayaan yang sangat baik pada individu. Nilai standar deviasi yakni 0,65 lebih kecil dari nilai rata-rata yakni 4,44. Artinya nilai rata-rata dapat merepresentasikan keseluruhan data dengan baik. Nilai minimum untuk variabel pengetahuan peraturan wakaf (X3) sebesar 2,33. Sedangkan hasil nilai maksimum untuk variabel terkait adalah 5,00. Nilai rata-rata untuk tiap item pernyataan variabel ketiga yakni sebesar 3,58. Artinya responden memandang pengetahuan peraturan wakaf yang dimilikinya sudah baik. Nilai standar deviasi yakni sebesar 0,79 lebih kecil dari nilai rata-rata yakni 3,58. Sehingga nilai rata-rata dapat merepresentasikan keseluruhan data dengan baik. Variabel minat berwakaf (Y) memiliki nilai minimum sebesar 2,40 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 5,00. Nilai rata-rata per item pernyataan untuk variabel ini adalah 4,29. Sehingga minat berwakaf responden dalam penelitian ini tergolong tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 0,73 lebih kecil dari nilai rata-rata yakni 4,29. Artinya nilai rata-rata dapat merepresentasikan keseluruhan data dengan baik.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Rumus product moment correlation dari Pearson digunakan dalam penelitian ini untuk menguji validitas data. Nilai r_{tabel} penelitian ini adalah 0,361. Berikut adalah hasil uji validitas per variabel.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi (X1)

r_{hitung}	Hasil	Keterangan
0,79	> r_{tabel}	Valid
0,71	> r_{tabel}	Valid
0,47	> r_{tabel}	Valid
0,78	> r_{tabel}	Valid
0,76	> r_{tabel}	Valid

Berdasarkan tabel diketahui bahwa tiap-tiap pernyataan variabel transparansi memiliki nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Artinya pada tingkat kepercayaan 95% setiap item pernyataan dalam variabel transparansi adalah valid.

Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan Individu Pada Badan Wakaf (X2)

No.	r_{hitung}	Hasil	Keterangan
-----	---------------------	-------	------------

1	0,92	> r_{tabel}	Valid
2	0,91	> r_{tabel}	Valid
3	0,85	> r_{tabel}	Valid
4	0,92	> r_{tabel}	Valid
5	0,85	> r_{tabel}	Valid

Berdasarkan tabel tiap-tiap item pernyataan menunjukkan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Artinya pada tingkat kepercayaan 95% setiap pernyataan pada variabel kepercayaan individu pada badan wakaf dinyatakan valid.

Tabel 5 Ringkasan Uji Validitas Variabel Pengetahuan Peraturan Wakaf (X3)

No.	r_{hitung}	Hasil	Keterangan
1	0,79	> r_{tabel}	Valid
2	0,81	> r_{tabel}	Valid
3	0,84	> r_{tabel}	Valid
4	0,79	> r_{tabel}	Valid
5	0,67	> r_{tabel}	Valid
6	0,59	> r_{tabel}	Valid

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa tiap-tiap pernyataan pada variabel pengetahuan peraturan wakaf memiliki nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% setiap pernyataan dalam variabel pengetahuan peraturan wakaf dinyatakan valid.

Tabel 6 Ringkasan Uji Validitas Variabel Minat Berwakaf (Y)

No.	r_{hitung}	Hasil	Keterangan
1	0,80	> r_{tabel}	Valid
2	0,92	> r_{tabel}	Valid
3	0,89	> r_{tabel}	Valid
4	0,82	> r_{tabel}	Valid
5	0,95	> r_{tabel}	Valid

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan variabel minat berwakaf memiliki nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Artinya untuk tingkat kepercayaan 95% setiap pernyataan dalam variabel minat berwakaf dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 7 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Koefisien <i>cronbach alpha</i>	Hasil <i>cronbach alpha min.</i>	Keterangan
1	Transparansi	0,73	>0,60	Reliabel
2	Kepercayaan Individu Pada Badan Wakaf	0,92	>0,60	Reliabel

3	Pengetahuan Peraturan Wakaf	0,84	>0,60	Reliabel
4	Minat Berwakaf	0,92	>0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,6. Artinya seluruh pernyataan dalam kuesioner ini reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 8 Ringkasan Uji Normalitas

Standardized Residual	
Kolmogorov-Smirnov Z	0.635
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.815

Metode kolmogorov-smirnov bisa digunakan untuk uji normalitas (Suliyanto, 2011). Berdasarkan tabel ringkasan uji asumsi klasik diketahui nilai asymp. Sig. (2-tailed) menggunakan metode kolmogorov-smirnov adalah 0,82 yang mana lebih besar dari 0,05. Sehingga penelitian ini nilai residualnya terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Menguji multikolinearitas adalah dengan menghitung nilai variance inflation factor (VIF) (Suliyanto, 2011). Apabila tidak terjadi gejala multikolinearitas maka nilai VIF harus dibawah 10 dan nilai tolerance harus > 0,1. Berdasarkan perhitungan SPSS pada lampiran 6 nilai VIF dalam penelitian ini baik variabel transparansi (X1), kepercayaan individu pada badan wakaf (X2), dan pengetahuan peraturan wakaf (X3) kesemuanya kurang dari 10 dan nilai tolerance > 0,1. Sehingga dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 9 Ringkasan Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Nilai VIF	tolerance	Keterangan
Transparansi (X1)	1,79	0,56	Bebas multikolinearitas
Kepercayaan individu pada badan wakaf (X2)	2,15	0,47	Bebas multikolinearitas
Pengetahuan Peraturan wakaf (X3)	1,94	0,51	Bebas multikolinearitas

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10 Ringkasan Output Regresi Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Nilai thitung	Sig.
Transparansi (X1)	- 0,17	- 0,80	0,43
Kepercayaan Individu pada Badan Wakaf (X2)	0,94	3,95	0,00
Pengetahuan Peraturan Wakaf (X3)	- 0,13	- 0,81	0,43
Konstanta	6,47		
<i>Adj R Square</i>	0,37		
Fhitung	6,96		
Ftabel	2,95		
Sig. F	0,001		

Berdasarkan data pada tabel ringkasan output regresi berganda, maka bentuk regresi dari penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = 6,47 - 0,17 X_1 + 0,94 X_2 - 0,13 X_3$$

Uji Goodness Of Fit

Nilai uji F_{hitung} yakni sebesar 6,957. Nilai F_{tabel} dalam penelitian ini diambil dari $df = (4-1)$ dan $(32-4)$ yakni 2,95. Selain itu nilai significant value didapatkan nilai 0,001. Berdasarkan penjabaran diatas karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan significant value $< 0,05$ maka model regresi penelitian ini dikatakan fit.

Hasil Koefisien Determinasi

Nilai adjusted R square yakni 0,366. Angka tersebut mengartikan bahwa dalam penelitian ini 36,6% variasi perubahan variabel minat berwakaf (Y) dapat dijelaskan oleh perubahan variabel transparansi (X1), kepercayaan individu pada badan wakaf (X2), dan variabel pengetahuan peraturan wakaf (X3). Sedangkan 63,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Nilai t_{hitung} variabel transparansi yakni -0,801 lebih besar dari nilai minus t_{tabel} sebesar -1,701. Sedangkan nilai signifikansi yakni 0,430 lebih besar dari 0,05. Artinya berdasarkan uji tersebut variabel transparansi tidak signifikan terhadap minat berwakaf. Maka hipotesis pertama penelitian ditolak.

Nilai t_{hitung} variabel kepercayaan inidividu pada badan wakaf yakni 3,954 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,701. Sedangkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian

kepercayaan individu pada badan wakaf berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf. Maka hipotesis kedua penelitian diterima.

Nilai t_{hitung} variabel pengetahuan peraturan wakaf yakni -0,810 lebih besar dari nilai minus t_{tabel} sebesar -1,701. Sedangkan nilai signifikansi $0,425 > 0,05$. Dengan demikian pengetahuan peraturan wakaf berpengaruh tidak signifikan terhadap minat berwakaf. Maka hipotesis ketiga penelitian ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Transparansi Terhadap Minat Berwakaf

Mardiasmo (2006) menjelaskan transparansi merupakan keterbukaan lembaga dalam memberikan informasi kepada publik tentang pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Dilihat dari lampiran statistika diskriptif rata-rata responden sudah mengetahui tentang transparansi dalam tata kelola wakaf. Namun karena mereka jarang menemukan penyelewengan dalam pengelolaan wakaf mereka menjadi tidak begitu memerhatikan ada tidaknya transparansi ketika hendak berwakaf. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dartini et al (2016) yang menyatakan transparansi tidak berpengaruh terhadap minat. Artinya seberapa pun transparan lembaga tidak akan membuat seseorang berminat untuk bertransaksi di lembaga tersebut.

Pengaruh Kepercayaan Individu Pada Badan Wakaf Terhadap Minat Berwakaf

Menurut Rahab (2012) kepercayaan merupakan keyakinan dari seseorang jika ia akan menerima timbal balik yang diharapkan setelah melakukan pertukaran. Kepercayaan merupakan kunci penumbuh minat berwakaf. Jika penerima wakaf kurang bisa dipercaya bisa jadi obyeknya terbengkalai atau malah tidak disalurkan dengan semestinya. Tentu hal ini membuat wanprestasi antara maksud dari wakif memberikan obyek wakaf dengan keadaan di lapangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmawati et al (2016) yakni kepercayaan individu berpengaruh positif terhadap minat. Artinya semakin tinggi kepercayaan individu pada lembaga maka semakin ia berminat untuk bertransaksi di lembaga tersebut.

Pengaruh Pengetahuan Peraturan Wakaf Terhadap Minat Berwakaf

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) pengetahuan adalah hasil dari proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.2, 75% responden belum membaca peraturan wakaf dan 56% responden belum mengikuti sosialisasi peraturan wakaf. Hal ini menggambarkan pengetahuan peraturan wakaf mereka terbatas. Rendahnya minat untuk membaca peraturan wakaf dan kurang masifnya peran pembuat kebijakan mendistribusikan kebijakan-kebijakan menurut peneliti merupakan penyebab rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap pengetahuan peraturan wakaf. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusuf et al (2017) yang menjelaskan pengetahuan peraturan tidak berpengaruh terhadap minat. Artinya sebanyak apapun pengetahuan peraturan yang dimiliki individu tidak akan menjamin ia berminat terhadap obyek peraturan tersebut.

KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Transparansi tidak berpengaruh terhadap minat berwakaf. Kepercayaan individu pada lembaga wakaf berpengaruh positif terhadap minat berwakaf. Pengetahuan peraturan wakaf tidak berpengaruh terhadap minat berwakaf.

b. Implikasi

Transparansi dalam hal ini pemberian sertifikasi tanah/ bangunan wakaf dapat ditingkatkan dengan cara mendorong kinerja badan pertanahan dalam mengeluarkan sertifikat balik nama untuk obyek wakaf tersebut. Sehingga meskipun transparansi tidak dapat menaikkan minat berwakaf namun adanya waktu yang singkat dalam memberikan sertifikat wakaf tetap perlu karena sebagai bentuk pertanggungjawaban antara badan wakaf dan pemerintah terhadap pemberi wakaf. Selain itu meningkatkan respon atas aduan dari masyarakat juga perlu untuk meningkatkan transparansi badan wakaf. Kepercayaan individu pada badan wakaf dapat ditingkatkan dengan cara mengembangkan obyek- obyek wakaf menjadi wakaf produktif. Pengetahuan peraturan wakaf dapat ditingkatkan dengan sosialisasi secara rutin dan menyebarkan pemberitaan tentang peraturan wakaf terbaru baik melalui media cetak, internet, maupun pertemuan fisik. Sehingga pengetahuan peraturan wakaf masyarakat meningkat.

c. Keterbatasan penelitian

Tingkat pengembalian kuesioner yakni 76,19% artinya masih ada beberapa kuesioner yang tidak kembali kepada peneliti. Hasil adjusted R square 36,6% menunjukkan masih ada kemungkinan 63,4% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Pada saat penelitian ini dilakukan, obyek wakaf di Purwokerto kebanyakan masih berupa tanah/ bangunan. Namun ada gerakan untuk mulai memanfaatkan obyek wakaf untuk dijadikan wakaf yang produktif. Penelitian selanjutnya bisa meneliti terkait wakaf produktif yang dikembangkan di Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jaza'iri, Abu Bakar Jabir. (2006). Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal Dalam Islam. Penerjemah oleh Musthofa Aini, Amir Hamzah, Kholif Mutaqin. Jakarta: Darul Haq.
- Ajzen, I. (1985). From Intentions To Actions: A Theory Of Planned Behavior. In Action Control. Springer Berlin Heidelberg. Berlin.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, A. M., Mujiyati, Eni Setyowati. (2014). Model Aplikasi Pengelolaan Wakaf Pada Lembaga Amil Zakat Al Ihsan (Lazis) Di Surakarta. Seminar Nasional Dan Call For Paper Program Studi Akuntansi-FEB UMS, Surakarta.
- Aziz, M. R. A., Fuadah Johari, Mohd Asyraf Yusof. (2013). Cash Waqf Models For Financing In Education. 5th Islamic Economics System Conference, Kuala Lumpur.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Kabupaten Banyumas dalam Angka 2017. Banyumas: Badan Pusat Statistik Banyumas. Diakses dari <https://banyumaskab.bps.go.id>.
- Budiman, A. A.. (2011). Akuntabilitas Lembaga Pengelola Wakaf. Walisongo 1. 19. 75-102. Diakses dari <http://journal.walisongo.ac.id>.
- Dartini, G. Agung Ayu Sri, I Ketut Jati. (2016). Pemahaman Akuntansi, Transparansi, dan Akuntabilitas Pada Kepatuhan Wajib Pajak Badan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 17. 2447-2473. Diakses Dari <https://ojs.unud.ac.id>.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2004). Undang-undang Republik Indonesia tentang wakaf (UU Nomor 41 Tahun 2004). Jakarta, DKI: DPRRI. Diakses dari <https://kemenag.go.id>.
- Dirbawanto, N. Dyki, Endang Sutrasnawati. (2016). Pengaruh Customer Experience Dan Brand Trust Terhadap Customer Loyalty. Management Analysis Journal 5. 1. 70-76. Diakses dari <http://maj.unnes.ac.id>.
- Effendi, O. U. (1993). Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi Kedelapan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadipranata, F. A. (1999). Mikeo Bukan MBO. Buletin Psikologi, Tahun IV, No.1, Agustus 1996. 1-5. Yogyakarta: fakultas psikologi universitas gadjah mada.
- Handayani, S. W.. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UniversitasJenderal Soedirman. Purwokerto
- Hardiningsih, P., Nila Yulianawati. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak (The Factors That Influence The Willingness To Pay The Tax). Dinamika Keuangan dan Perbankan. 3. 126–142. Diakses Dari <https://www.unisbank.ac.id>.
- Hartono, Jogiyanto. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Keenam, Cetakan Keempat. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Hazami, B.. (2016). Peran Aplikasi Wakaf Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat Di Indonesia. Analisis Jurnal Studi Keislaman 1. 16. 173-204. Diakses dari <http://ejournal.radenintan.ac.id>.
- Huda, N., Desti Anggraini, Nova Rini, Hudori, dan Yosi Mardoni. (2014). Akuntabilitas Sebagai Sebuah Solusi Pengelolaan Wakaf. Jurnal Akuntansi Multiparadigma 3. 5. 485-497. Diakses dari <http://jamal.ub.ac.id>.
- Ishak, A., Luthfi Z. (2011). "Pengaruh Kepercayaan Dan Kepuasan Konsumen Terhadap

- Loyalitas : Studi Tentang Peran Mediasi Switching Cost". Jurnal Siasat Bisnis 1. 15. Januari 2012.
- Jefriando, M. (2017). Aset Wakaf RI Bernilai Rp370 T, Sri Mulyani: Harusnya Dimanfaatkan. Diakses dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3611522/aset-wakaf-ri-bernilai-rp-370-t-sri-mulyani-harusnya-dimanfaatkan>. Pada tanggal 22 maret 2018.
- Jumaizi, Zaenal A Wijaya. (2011). Good Governance Badan Amil Zakat, Infak, Dan Sedekah Dan Dampaknya Terhadap Keputusan Dan Loyalitas Muzakki. Majalah Ilmiah INFORMATIKA 3. 2. 122-141. Diakses dari <http://www.unaki.ac.id>.
- Kamus besar bahasa Indonesia. (2003). Jakarta: Penerbit Balai Pustaka
- Kanji, L., H. Abd. Hamid Habbe, Mediaty. (2011). Aktor Determinan Motivasi Membayar Zakat. Jurnal Unhas. Hal 1-10. Diakses dari <http://pasca.unhas.ac.id>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). Panduan Pengelolaan Wakaf Tunai. Jakarta, DKI:Kementerian Agama Republik Indonesia.
- _____. (2018). Data penerimaan ZIS Kab. Banyumas 2013 – 2018.
- _____. (2018). Data tanah wakaf tercatat di Kemenag Kab. Banyumas 2013 – 2018.
- Krina P, L. Lalolo. (2003). Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi & Partisipasi. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Laila, A., Triyonowati. (2017). Pengaruh Kepercayaan Dan Komitmen Terhadap Loyalitas Konsumen Pada PT JNE Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 6. 6. 1-17. Diakses dari <http://repository.stiesia.ac.id>.
- Maliyah, S. (2015). Pengaruh Citra Merek, Kepercayaan (Trust) dan Komitmen Terhadap Loyalitas Nasabah pada PT. Henan Putihrai Asset Management. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis. 1.9-21. Diakses dari <http://publikasi.mercubuana.ac.id>.
- Mardiasmo. (2002). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- _____. (2006). "Perwujudan transparansi dan akuntabilitas publik melalui akuntansi sektor publik": suatu sarana good governance. Jurnal akuntansi pemerintahan 1. 2. Mei 2006.
- Masruki, R., Zurina Shafii. (2013). The Development of Waqf Accounting in Enhancing Accountability. Research in Contemporary Islamic Finance and Wealth Management. 13. 01- 06. DOI: 10.5829/idosi.mejsr.2013.13.1873.
- Megawati, D.. (2014). Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf Produktif Di Kota Pekanbaru. Hukum Islam 1. 14. 104-124. Diakses dari <http://ejournal.uin-suska.ac.id>.
- Meilia, L. N.. (2015). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Samsat, Dan Kondisi Keuangan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Moorman, C., Matulich E. (1993). A Model Of Consumers Preventive Health Behaviors: The Role Of Motivation And Health Ability. Journal Of Consumer Research. 20 (September). 208-228.
- Mubarak. (2013). Model Pengembangan Wakaf Produktif (Studi Tentang Pengelolaan Wakaf Pada Yayasan Muslimin Kota Pekalongan). Jurnal Hukum Islam (JHI) 1. 11. 19-33. Diakses dari <http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id>.
- Peppers, D., Rogers M. (2004). Managing Customers Relationship. Kanada: Willey.
- Permata, F. P.. (2018). Pengaruh Norma Subyektif, Motivasi Karier, Ekonomi, Sosial, Gelar,

- Dan Ilmu Pengetahuan Terhadap Minat Mengambil Sertifikasi Akuntansi (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto
- Prasetyaningtyas, D. R.. (2014). Pengaruh Kesadaran, Pengetahuan Peraturan Perpajakan, Persepsi Tentang Pajak, Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Peningkatan Kemauan Membayar Pajak Penghasilan Wajib Pajak Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Purbalingga (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Purnamasari, A., Umi Pratiwi, Sukirman. (2016). Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan pada Pemerintah dan Hukum, Serta Nasionalisme Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pbb-P2 (Studi Pada Wajib Pajak PBB-P2 Di Kota Banjar). Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung.
- Rachmawati, R. Maulida, Handri Dian Wahyudi, Afwan Hariri A.P. (2016). Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Beli Melalui Persepsi Risiko Pada Transaksi Jual Beli Online Melalui Media Sosial (Studi pada Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Angkatan 2014). Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 21. 214-224. Diakses dari <http://journal2.um.ac.id>.
- Rahab. (2012). Relationship Marketing Pada Industri Jasa. Purwokerto: Tim UPT. Percetakan Dan Penerbitan Unsoed.
- Rahayu, S. K. (2010). Perpajakan Indonesia. Yogyakarta : Graha Pustaka.
- Sabiq, Sayyid. (1987). Fikih Sunnah (Fiqhussunnah). Penerjemah oleh Mudzakir A. S.. Bandung: PT Alma'arif.
- Sanusi, S., Muhammad Hakimi Mohd Shafiai. (2015). The Management Of Cash Waqf: Toward Socio-Economic Development Of Muslims In Malaysia. Jurnal Pengurusan. 43. 3-12. DOI: 10.17576/2015-43-1
- Satrio, E., Dodik Siswantoro. (2016). Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung.
- Setiawan, M. Budi, Ukudi. (2007). Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan Dan Komitmen Terhadap Loyalitas Nasabah (Studi Pada PD.BPR Bank Pasar Kendal). Jurnal bisnis dan ekonomi 2. 14. 215-227. Diakses dari <http://www.unisbank.ac.id>.
- Setyadi, H.. (2017). Pengelolaan Pengembangan Wakaf Uang Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.42 Tahun 2006 Pasal 48 Pada Bank BPD DIY Syariah. Jurnal Ekonomi Syariah 1. 2. 51-62. Diakses Dari <http://ejournal.alqolam.ac.id>.
- Solihat, E., Toto Sugiharto. (2009). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan Terhadap Partisipasi Orangtua Murid Di SMA Negeri 107 Jakarta. Jurnal Ekonomi Bisnis. 14. 135-143. Diakses dari <http://ejournal.gunadarma.ac.id>.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Administrasi. Edisi Ke-20. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2005). Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- _____. (2011). Ekonomika Terapan : Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS. Yogyakarta: Andi.
- Sunarto. (2008). Perilaku Konsumen. Yogyakarta: Amus.
- Widyastuti, R., Herry Laksito. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Bumi Dan Bangunan (P-2). Jurnal diponegoro journal of accounting 2. 3. 1-15. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id>.
- Yuliafitri, I., Asma Nur Khoiriyah. (2016). Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi Dan

- Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam* 2. 7. 205-218. Diakses dari <http://www.journal.islamnomic.or.id>.
- Yuliani, N. W., Bustamam. (2017). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Aset Wakaf Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 4. 2. 75-83. Diakses dari <http://www.jim.unsyiah.ac.id>.
- Yusuf, M., Tubagus Ismail. (2017). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Pengetahuan Zakat dan Sikap Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Muslim. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 2. 9. 223-243. Diakses dari <http://ojs.stiami.ac.id>